

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari sebuah cara ilmiah ini ialah suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada rasional, empiris dan juga sistematis.¹ Setiap penelitian memiliki tujuan dan dan kegunaan tertentu. Salah satunya ialah penelitian ilmiah bertujuan untuk mencapai data yang bisa dijadikan pendukung dalam mengukur kebenaran teori. Sulisty-o-basuki berpendapat bahwa metode penelitian akan mempresentasikan secara teknis perihal metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa langkah yang diperlukan untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian diantaranya ialah jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument data serta pengerjaan dan analisis data berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Lantaran dalam riset ilmiah, perihal metode akan ikut andil dalam menetapkan berhasil tidaknya penelitian yang akan dilakukan.² Maka pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang bersangkutan dengan metode penelitian, diantaranya yaitu:

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada pendekatan penelitian kuantitatif berawal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman dari peneliti, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dimana permasalahan inilah yang akan diteliti dan diukur dengan menggunakan angka-angka. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono bahwa data kuantitatif

¹ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 6.

² Basuki Sulisty-o, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 93.

adalah data yang berbentuk angka. Dengan demikian diperlukan penggunaan Teknik analisis statistic untuk mendeskripsikan perolehan data dilapangan.³

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif asosiatif atau hubungan, sebab tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat memahami hubungan *religiusitas* dengan *quarter life crisis*. perihal metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah *correlation product moment*, yang digunakan dalam menggali informasi perihal ada tidaknya hubungan antar variable, untuk memprediksi kisaran kecil maupun besarnya ikatan dan menerima ketegasan dan kejelasan mengenai penting tidaknya hubungan tersebut.⁴

Berdasarkan judul dan jenis penelitian yang digunakan, diketahui terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁵ Maka dapat diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini adalah *Religiusitas*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶ Maka dapat diketahui bahwa variable terikat pada penelitian ini adalah *Quarter Life Crisis*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kawasan secara umum yang terkandung dari subjek/objek atas ciri khas khusus yang sudah ditentukan peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan itulah

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 25.

⁴ Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 117.

⁵ *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

⁶ 4.

yang dimaksud dengan populasi.⁷ Populasi tidak hanya diperuntukkan orang saja melainkan untuk objek dan benda-benda alam lainnya. Tidak hanya jumlah subjek atau objek populasi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek maupun objek. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa psikologi islam.

Pemilihan populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa psikologi islam angkatan 2019 di IAIN Kediri, karena didapati dari sebuah hasil survei yang menunjukkan 91,1% mahasiswa IAIN Kediri mengalami peristiwa yang mengarah ke *quarter life crisis* yaitu mengalami perasaan khawatir dan kecemasan terhadap masa depan. Terlihat juga 5,2 mahasiswa prodi sosiologi, 22,5 mahasiswa prodi tafsir, 3,4 mahasiswa prodi KPI, 2,6 mahasiswa prodi perbandingan agama dan 86,3% mahasiswa program studi psikologi islam yang mengarah ke *quarter life crisis*. terlihat dari survey tersebut prodi psikologi islam memiliki angka yang cukup tinggi. Sehingga peneliti memilih mahasiswa psikologi islam sebagai populasi dalam penelitian ini dengan beberapa ketentuan yaitu:

- a. Mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019
- b. Berusia 20-25

2. Sampel

Sample merupakan kepingan dari besaran dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengumpulkan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel ialah *non probability sampling* dengan jenis teknik *sampling insidental* yang merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan didasari rasa spontanitas, yaitu peneliti dengan tidak sengaja

⁷ Darmanah, *Metodologi Penelitian*, 48.

⁸ Darmanah, 48.

atau secara kebetulan memilih responden yang ditemukan secara langsung untuk digunakan sebagai sampel dan memiliki kecocokan sebagai sumber data.⁹ Adapun karakteristik dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Kediri dengan program studi psikologi islam dan rentan usia 20-23.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah sebanyak 112 mahasiswa. Terdiri 22 mahasiswa laki-laki dan 90 mahasiswa perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan sebuah penelitian maka diperlukannya sebuah metode pengumpulan data. Kuisisioner menjadi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuisisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau tertulis guna dijawab oleh responden dan mendapat informasi dari jawaban tersebut.¹⁰

Seringnya permasalahan yang muncul dalam penggunaan kuisisioner, maka perlu adanya pedoman dalam pembuatan kuisisioner. Beberapa pedoman yang harus diterapkan dalam pembuatan kuisisioner yaitu harus jelas dalam pernyataan yang diajukan agar mudah dipahami, membantu ingatan responden sehingga responden mudah untuk mengingat kembali hal-hal yang diperlukan untuk menjawab pernyataan yang diajukan, membuat responden bersedia untuk menjawab dengan menyusun pertanyaan yang mudah untuk dijawab dan bisa mengasikkan responden, menghindari bias, membuat responden agar mudah mengutarakan, mendapatkan responden yang tepat.¹¹

D. Instrumen Penelitian

⁹ Riduwan, *Cara Mudah Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*, (Bandung: Alfabeta,2018),93.

¹⁰ Darmanah, *Metodologi Penelitian*, 31.

¹¹ Kasnodiharjo, "Langkah-langkah Menyusun Kuisisioner," *Media Litbangkes III* (t.t.): 21–22.

Instrument penelitian merupakan sarana yang dipakai peneliti guna menyatukan antar data satu dengan data lain untuk memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan data yang rapi, teratur sehingga data tidak sulit untuk diolah. Contohnya: soal tes, angket, wawancara dan sebagainya. Haryono juga mengatakan bahwa instrumen ialah alat untuk mengumpulkan data sebuah penelitian, menentukan kualitas penelitian, validitas hasil penelitian, instrumen harus menggunakan prosedur baku yang dikembangkan dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Penelitian dalam hal ini menggunakan instrumen berbentuk angket dengan format pengisian checklist dengan skala pengukuran menggunakan skala likert.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan model *skala likert*. Skala Likert ialah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Pernyataan pada skala likert ada 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Berpendapat (TB), Tidak Sesuai (TS), Dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peryatan-pernyataan dalam skala tersebut memiliki dua sifat yaitu yang mendukung (*Favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*Unfavorable*).¹² Setiap responden harus memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisinya dan masing-masing jawaban akan memiliki bobot tersendiri, dimana untuk bobot aitem *Favorable* yaitu, SS = 5, S = 4, TB = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan untuk bobot aitem *unfavorable* yaitu, SS = 1, S = 2, TB = 3, TS = 4, STS = 5. Adapun *blueprint* dari variabel yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

1. *Blueprint* Variabel *Religiusitas*

Berdasarkan aspek dan indikator yang dipaparkan oleh Glock & Stark, maka akan menghasilkan *blueprint* variabel *religiusitas* sebagai berikut:

¹² Zaenal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 237.

Tabel 3.1 Blueprint *Religiusitas*

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Keyakinan (<i>The Ideological Dimension</i>)	Iman Kepada Allah	10, 11	36, 24	4
		Iman kepada malaikat	27, 49	13, 46	4
		Iman kepada kitab-kitab allah	11, 25	37, 61	4
		Iman kepada nabi dan rasul	15, 63	26, 70	4
		Iman kepada hari akhir	14, 45	8, 66	4
		Iman kepada qadha' dan qadar allah	9, 79	7, 62	4
2.	Dimensi Pengetahuan Agama (<i>The Intellectual Dimension</i>)	Pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama	16, 47	50, 80	4
		Memahami pengetahuan agama	5, 75	44, 81	4
3.	Dimensi feeling atau penghayatan (<i>The Experiential Dimension</i>)	Sabar dalam menghadapi cobaan	17, 48	3, 51	4
		Perasaan selalu bersyukur kepada allah	6, 43	4, 77	4

		Menganggap sebuah kegagalan sebagai musibah yang ada hikmahnya (bertawakkal)	1, 34	38, 52	4
		Takut ketika melanggar aturan	18, 35	42, 74	4
		Merasakan tentang kehadiran tuhan	2, 53	64, 76	4
4.	Dimensi Peribadatan atau praktek agama (<i>The Ritualistic Dimension</i>)	Melaksanakan sholat	32, 71	19, 56	4
		Melaksanakan puasa	20, 73	33, 65	4
		Mengeluarkan zakat	54, 78	21, 55	4
		Melaksanakan dzikir dan berdoa	58, 82	68, 72	4
5.	Dimensi Pengalaman (<i>The Consequential Dimension</i>)	Perilaku suka menolong	22, 39	29, 84	4
		Berlaku jujur dan pemaaf	57, 67	28, 83	4
		Menjaga amanah	30, 60	40, 31	4

		Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan	41, 69	23, 59	4
Total			42	42	84

2. *Blueprint Variabel Quarter Life Crisis*

Berdasarkan aspek dan indikator yang dipaparkan oleh Robbins dan Wilner, maka akan menghasilkan *blueprint* variabel *Quarter Life Crisis* sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint Quarter Life Crisis*

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total aitem
			F	UF	
1.	Kebimbangan dalam mengambil keputusan	Merasa cemas	3, 2	21, 25	4
2.	Putus asa	Tidak merasa puas	12, 32	4, 38	4
		Merasa sia-sia	1, 20	13, 26	4
		Tidak mencapai target	6, 27	15, 33	4
3.	Penilaian diri negative	Ragu terhadap kemampuan yang dimiliki	3, 29	22, 37	4
		Merasa paling terpuruk	14, 41	34, 39	4
4.	Terjebak dalam situasi yang sulit	Berada dalam situasi yang sulit	28, 36	7, 30	4

		Perasaan kesulitan dalam menentukan tujuan hidup	8, 43	18, 44	4
5.	Perasaan cemas	Gelisah	16, 23	31, 35	4
6.	Perasaan tertekan	Merasa permasalahannya semakin berat	9, 17	40, 42	4
7.	Khawatir terhadap relasi interpersonal yang akan dan sedang dibangun	Khawatir terhadap hubungan antar teman, keluarga dan pasangan	10, 24	11, 19	4
Total			22	22	44

(Sumber: Data yang di olah)

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aitem yang disusun berdasarkan dimensi dan indikator yang sesuai dengan definisi operasional. Layak tidaknya sebuah kuisisioner, diperlukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum digunakan dan disebar. Maka perlu digunakannya hasil pengukuran validitas serta reliabilitas guna mengetahui setiap butir yang ada pada kuisisioner tersebut berasal dari kontrak dan mengukur satu variabel yang sama atau tidak, memiliki konsistensi atau tidak antar aitem. Apabila setiap butir nya telah memenuhi validitas dan reliabilitasnya maka kuisisioner tersebut layak digunakan dan disebar.¹³

Validitas sendiri merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen bisa dikatakan valid apabila instrumen tersebut memiliki tingkat validitas tinggi. Dan instrumen bisa dikatakan shahih apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti

¹³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

secara tepat. Pengukuran validitas pada sebuah instrumen salah satunya dapat dianalisis dilakukan dengan analisis butir (validitas butir). Instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas penelitian menggunakan *IBM SPSS*.

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan ketelitian atau keakuratan pada sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal *reliabilitas* instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. *Reliabilitas* instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Maka untuk mencapai hal tersebut, dilakuakn uji *reliabilitas* dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitiannya.¹⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Kegiatan dalam analisis data ialah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesisi yang telah diajukan.¹⁵

Penggunaan analisis data ialah guna menganalisis data yang telah diperoleh, agar tersusun secara sistematis dan objektif melalui analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yaitu ada tidaknya hubungan antara *religiusitas* dengan *quarter life crisis*. Adapun

¹⁴ Azwar, 5–6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 147.

beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis data yaitu memeriksa kembali kelengkapan identitas responden penelitian, memeriksa kelengkapan data yang diterima, memeriksa jawaban responden penelitian terhadap variabel utama. Apabila tidak lengkap maka jawaban responden tersebut harus didrop. Setelah itu melakukan tabulasi data yang merupakan usaha penyajian data dengan bentuk tabel. Tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada jawaban atas item pernyataan yang terdapat pada angket sesuai dengan pedoman pada pedoman skoring data. Kemudian data disajikan kedalam bentuk tabel, Tabulasi digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca data penelitian. Tahap selanjutnya yang harus dilakukan ialah mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh. Adapun langkah- langkah yang harus dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data setelah terkumpulnya data yaitu:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya sebuah data maka digunakan *software* SPSS. Apabila angka signifikan menunjukkan lebih atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal. Tetapi ketika angka signifikan kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi dengan normal. normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁶

b. Uji Linieritas

Penggunaan uji linieritas ialah untuk mengetahui distribusi data penelitian pada variabel bebas dan terikat apakah mempunyai hubungan linier. Untuk menguji linieritas suatu model dapat digunakan uji linieritas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan keputusan linieritas ialah dengan

¹⁶ A Jauhar dan Agus Eko Sujianto, *Analisis Statistik dengan Program SPSS* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2014), 195.

membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation from linierity* yang dihasilkan dari uji linieritas dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from linierity* > alpha 0,05 maka nilai tersebut linier.¹⁷

2. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan uji *Correlation Product Moment*. *Correlation Product Moment* merupakan jenis uji hipotesis sederhana yang hanya memakai satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Korelasi atau hubungan *product moment* digunakan untuk menggambarkan dua variabel yang sama-sama interval atau rasio. Korelasi pearson menghasilkan koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antar 2 variabel.¹⁸

¹⁷ R Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Ghalia Ilmu, 2005), 195.

¹⁸ Tulus Winarsunu, *Statistik Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2012), 11.